

**Kreatifitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Tematik Kelas V  
SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan**

**Harlen Simanjuntak**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1)</sup>**

**Universitas HKBP Nommensen**

**harlensimanjuntak1964@yahoo.com**

**Eden A. Sitompul**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>2)</sup>**

**Universitas HKBP Nommensen**

**sitompul123@yahoo.com**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to see the extent to which Teacher Creativity Using Thematic Learning Media Grade V SDN 065854 Medan Helvetia District Medan City. The subject of this research is the teacher and the method of this research is the analysis with the data collection techniques are observation, observation and documentation, Media in thematic learning is a means for teachers to deliver subject matter to students. Without the media of teaching and learning seem monotonous which causes students to feel bored so that the creativity of teachers is needed in the use of media. The purpose of this study is the author wants to explain about the creativity of teachers in the use of media in thematic learning in grade V SDN 065854 Medan Helvetia District, Medan City, data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the creativity of teachers in the use of instructional media in grade V SDN 065854 Medan Helvetia District, Medan City, included creativity in planning, developing, using, and evaluating learning media. Planning is an activity of the teacher choosing and studying the media. In the process of developing and using the media the teacher engages students in it. Media evaluation is done by evaluating the media itself, observing student behavior, and assigning or giving questions.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Media, Thematic Learning, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk melihat tingkat sejauh mana Kreatifitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Subjek penelitian ini adalah guru dan metode penelitian ini adalah kiatutatif dengan teknik pengambilan data adalah pengamatan, observasi dan dokumentasi Media dalam pembelajaran tematik merupakan sarana bagi guru dalam menyampaikan materi

pelajaran kepada siswa. Tanpa adanya media belajar mengajar terkesan monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga di perlukan kreatifitas guru dalam pemamfaatan media. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.

**Kata kunci: Kreativitas Guru, Media, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan harus mampu menyelaraskan kebutuhan anak didik dengan perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Anak didik memerlukan bekal pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut hendaknya dipersiapkan sejak dini agar pendidikan menghasilkan anak-anak yang cakap dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat di atasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis, masih banyak guru yang mengabaikan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Bahan ajar yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis merupakan media utama yang dimanfaatkan oleh guru tanpa ada usaha untuk mengembangkan media yang lain. Pemanfaatan yang demikian memunculkan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar yang demikian menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan mengantuk. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung hanya sebagai pendengar. Guru lebih

sering memberikan contoh dengan penyelesaiannya langsung, jarang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa hanya sebagai pencatat. Keadaan ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan menjadi kurang kreatif. dikutip dari jurnal Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020).

Hal itu menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan guru dalam memilih media menjadi dasar kebermanfaatan media pembelajaran bagi siswa.

Membuat perencanaan pembelajaran secara matang tidaklah mudah sehingga diperlukan adanya kreativitas guru, termasuk di dalamnya terkait dengan kreativitas perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam mengembangkan keilmuan berkaitan dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, bagi kepala sekolah hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan informasi dan pertimbangan mengambil keputusan dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik 2) bagi guru hasil penelitian ini agar menjadi masukan untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik, 3) bagi siswa agar menjadi masukan untuk lebih giat dalam menuntut ilmu sehingga menjadi lulusan yang lebih berkualitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Kreatifitas**

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dimana guru mentransferkan ilmu, pengetahuan, serta ketrampilan atau kemahiran kepada siswanya. Dalam proses belajar tugas guru tidak hanya mengajar agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan, akan tetapi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral sehingga dapat terbentuknya karakter pada diri siswa. Dalam proses belajar guru juga harus mampu mempengaruhi perubahan sikap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang baik tergantung pada motivasi siswa disertai dengan guru yang mampu mendukung motivasi.

Menurut Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati yang mengutip pendapat James J. Gallagher mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berpagagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya, Menurut Julius Candra yang mengutip pendapat George J. Seidel mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan unik menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumus kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru ini mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku: suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan dan lain-lain

Menurut Slamet yang mengutip pendapat Moreno mengemukakan bahwa kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Mead, kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkannya menciptakan sesuatu yang baru baginya.

Kreativitas di sini adalah proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang yang berakhir dengan ia menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Supardi mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbedadengan apa yang telah ada. Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru

### **Ciri-ciri Kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemanapun kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Menurut Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu kategori kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitasnya dapat dilahirkan dan orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Menurut Slamet yang dikutip dan Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

- d. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- e. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- f. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- g. Berpikir fleksibel.
- h. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- i. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas mendidik menjadikan orang terdidik, tugas mengajarmenjadikan orang terpelajar, tugas membimbing menjadikan orang terbimbing, tugas mengarahkan menjadikan orang terarah, tugas melatih menjadikan orang terlatih, dan tugas menilai menjadikan orang bernilai. Adapun professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dengan demikian, dapat dikatakan guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Serta guru juga bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinyadan membangun bangsa dan negara. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas bahwa guru mempunyai pengertian seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan yang diajarkan kepada anak didik sehingga mereka dapat mengembangkan dan menerapkannya dan menjadi pribadi yang seutuhnya

Dalam kaitannya dengan pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik menuntut kualifikasi guru kreatif. Untuk itu, diperlukan guru dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Guru menghargai kreativitas anak.
- b. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru.
- c. Guru mengakui dan menghargai adanya perbedaan individu.
- d. Guru bersikap menerima dan menunjang anak.
- e. Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi.
- f. Guru cukup memberikan struktur dalam mengajar sehingga anak tidak merasa ragu-ragu tetapi di lain pihak cukup luwes sehingga tidak menghambat pemikiran sikap dan perilaku kreatif anak.
- g. Setiap anak ikut mengambil bagian dalam merencanakan pekerjaan sendiri dan pekerjaan kelompok.
- h. Guru tidak bersikap sebagai sosok yang serba tahu, tetapi menyadari keterbatasan sendiri

## **Teori Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver).

Sedang menurut KBBI, media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).

Jadi, secara umum bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (siswa/murid).

Media pembelajaran bisa juga diartikan sebagai alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan media berperan sebagai alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar

## **Teori Pembelajaran Tematik.**

**Pembelajaran tematik** adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Menurut Depdiknas, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated*.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009:129). Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Misalnya tema “Lingkungan” dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa, IPS, IPA, dan kewarganegaraan. Lebih luas lagi, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan

matematika. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

### **Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan **Pembelajaran tematik** mencakup:

**Landasan filosofis** dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme.

**Aliran progresivisme** yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

**Aliran konstruktivisme** yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

**Aliran humanisme** yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

**Landasan psikologis.** Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

**Landasan yuridis.** Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan

bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

### **Arti Penting Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh **Psikologi Gestalt**, termasuk **Piaget** yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (**holistik**).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di manapenekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, mernperkarya, memperinci) suatu gagasan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru. Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga

siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat,

### **Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Implikasi bagi siswa: (a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. (b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. (d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Implikasi terhadap Pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) pendekatan / metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendapat ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penelitian, secara menyeluruh. Teknik dan Pengumpulan Data melalui Dokumentasi wawancara dan observasi, Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan display data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini merupakan jawaban nyata berdasarkan fakta dari seluruh pertanyaan penelitian di SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan melalui proses observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Tabel 1

Ketersediaan media pembelajaran

No	Nama Media	Jumlah	Jenis Media
1	Speaker Aktif	1 buah	Audio
2	Atlas	3 buah	Visual
3	KIT IPS	5 set	Visual
4	Peta	3 set	Visual
5	Globe	1 buah	Visual
6	Gambar Profesi	5 buah	Visual
7	Majalah Dinding	2 buah	Visual
8	Papan Tulis (whiteboard)	9 buah	Visual
9	Gitar	6 buah	Visual
10	Gambar Toko Pahlawan	5 buah	Visual
11	Gambar Satwa	3 buah	Visual
12	Kerangka Manusia	1 buah	Visual
13	Organ Manusia	1 buah	Visual
14	Bentuk KIT IPA / sains	5 set	Visual
15	Bentuk Tata Surya	1 buah	Visual
16	KIT Bahasa Indonesia	! set	Visual
17	KIT Bahasa Inggris	1 set	Visual
18	KIT Matematika	1 set	Visual
19	Infokus	2 buah	Visual

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti menemukan bahwa kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari 4 aspek. Pertama, terkait dengan perencanaan media yaitu kemampuan guru dalam memilih dan mengkaji media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Kedua, terkait dengan pengembangan media yaitu kemampuan guru

dalam membuat media pembelajaran dari bahan yang sudah tersedia atau belum tersedia. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, yaitu kemampuan guru dalam mengaplikasikan media dengan cara melibatkan siswa. Keempat, terkait dengan evaluasi media, yaitu kegiatan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan oleh guru terhadap media pembelajaran yang telah digunakan. Berdasarkan pernyataan di atas, kepala sekolah mendorong guru-guru untuk merumuskan mamfaat media dan mereka merancang media secara kerjasama terutama dengan kelas yang sama. Guru-guru yang sudah berumur di atas 50 tahun ke atas, mereka lebih cenderung menggunakan media konvensional, karena mereka kurang faham menggunakannya. Guru-guru membuat RPP, secara kerja sama, terutama bagi guru-guru yang sama kelasnya. Mereka membuat RPP sebelum tahun ajaran baru berlangsung, sehingga mereka sudah mempersiapkan sebelumnya.

Di sini kami melaksanakan K13 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, itu mulai tahun ajaran 2019/2020. Sebelumnya kami masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam merumuskan mamfaat media, selalu saya sampaikan kepada guru-guru, supaya di buat di RPP dan di terapkan di dalam pembelajaran di kelas. Untuk membuat RPP, kami di sini kerjasama, terutama dengan guru-guru yang kelasnya sama. Sebelum tahun ajaran baru, kami sudah rapat untuk membicarakan ini, dan kami sudah membuat RPP yang di dalamnya kami sudah rancang tentang media yang di gunakan. Kemudian setelah mulai tahun ajaran, kami sudah siap RPP, tinggal membuat medianya. Di sini kelas 5 ada 3 rombel, mereka secara bersama-sama merumuskan mamfaat media dalam pembelajaran. Kemudian mereka memahami betul, bahwa mamfaat media dalam pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru-guru merasakan bahwa media sangat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Jadi saya mendorong guru-guru supaya kreatif membuat media pembelajaran, bagi guru-guru yang masih muda mereka lebih sering menggunakan infokus sebagai media pembelajaran. Memang saya akui, bahwa fasilitas media pembelajaran kami di sini masih belum lengkap, seperti ketersediaan komputer dan infokus masih kurang. Dan Waifi di sinipun masih belum terpasang. Untuk mengatasinya, guru-guru memakai bergantian, jadi mereka tidak bisa setiap saat menggunakannya apabila diperlukan. Tetapi guru-guru yang sudah usia 50 tahun keatas, mereka lebih condong memakai media non IT, karena mereka kurang faham menggunakannya.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kreatifitas anak guru di tuntut bahwa kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari 4 aspek. Pertama, terkait dengan perencanaan media. Kedua, terkait dengan pengembangan media. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, Keempat, terkait dengan evaluasi media. ketika guru telah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran maka ada satu hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi di SD Negeri 065854 Medan dilaksanakan secara rutin. Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan pembelajaran baik yang akan atau telah dilakukan termasuk yang berkaitan dengan alat peraga atau media pembelajaran. setelah itu guru harus melakukan evaluasi, gunanya untuk mengetahui sejauh mana fungsi media itu digunakan dan kemudian dilihat dari karakter siswa. Kepala sekolah mengadakan supervisi ke kelas untuk melihat guru menggunakan media itu. Supervisi yang diadakan kepala sekolah akan lebih memahami sampai di mana mamfaat media yang digunakan oleh guru. Media harus disesuaikan dengan materi yang di ajarkan di kelas, artinya media tidak boleh lari dari pokok pembahasan. Media dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru bekerja sama dengan guru lain yang masih dalam satu level untuk menyusun perencanaan pembelajaran baik dari RPP, metode, strategi, dan media yang digunakan. Penyusunan RPP dilaksanakan ketika akan memasuki tahun pelajaran baru dan untuk perencanaan media dilaksanakan maksimal 1 minggu sebelum pembelajaran. dalam RPP tersebut harus memuat karakter-karakter yang ada dalam kurikulum 2013 dan juga akarakter-karakter yang ditanamkan oleh sekolah. Yang pertama kali guru lakukan dalam perencanaan media adalah dengan melihat materi yang akan diajarkan agar guru mengetahui sinkron atau tidaknya media dengan materi pembelajaran. Apalagi materi dalam satu kali pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran, sehingga membutuhkan kejelian guru dalam memilih media pembelajaran. Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan materi untuk menentukan jenis media yang akan digunakan apakah media jadi atau media rancangan. Selanjutnya, guru menyesuaikan media dengan karakteristik siswa agar media yang dipilih adalah media yang memang sesuai dan dibutuhkan oleh siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan guru-guru di atas menunjukkan bahwa mereka membuat RPP di sekolah dengan kerjasama dan saling memberikan pendapat. Dalam merumuskan mamfaat media pembelajaran di sekolah mereka saling membantu. Dan mereka sangat memahami mamfaat media dalam pembelajaran. Guru-guru yang masih muda senang menggunakan media pembelajaran di kels dengan menggunakan IT, tetapi sarana tidak mendukung. Guru-guru yang sudah berumur 50 tahun ke atas, mereka lebih suka mengajar menggunakan media konvensional. Mereka lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab lalu membuat soal. dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi media juga. Evaluasi media dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kekurangan- kekurangan yang ada dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga diperlukan perencanaan media untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan harapan media yang sudah tersedia bisa digunakan secara maksimal. Sehingga ada tindakan perbaikan atau peningkatan yang merupakan tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi terhadap media pembelajaran.

Penyelenggara pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan termasuk antaralain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan serta gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, serta peningkatan ekonomi masyarakat. dikutip dari jurnal Endaryono, B. T. (2017).

Hasil wawancara dengan murid di kelas mengatakan bahwa, Mereka senang belajar dengan menggunakan media, baik itu media dalam bentuk gambar-gambar terutama media elektronik seperti guru menggunakan infokus. Guru jarang mengajar dengan menggunakan media infokus, Baik itu guru kelas, guru agama dan guru olah raga. Guru kebanyakan masih mengajar dengan konvensional, berpegangan dengan buku, RPP yang sudah dibuat persemester.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “ Kreatifitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan “ dengan

acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kreatifitas guru dalam pembelajaran terdiri dari kreatifitas guru dalam perencanaan, penggunaan dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran belum maksimal karena

1. Keterbatasan Kemampuan guru dalam penguasaan IT (Information and Tehnology)
2. Sarana dan prasarana yang belum lengkap
3. Sebagian faktor umur yang sudah hampir pensiun
4. Peneliti melihat ada faktor kurang pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah.

Dalam hal ini, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT melalui kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan baik itu yang dilaksanakan di sekolah maupun yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan.

Dalam proses perencanaan media pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan ketersediaan media pembelajaran. Guru juga bekerja sama dengan guru lain termasuk kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran. Kreatifitas guru dalam proses pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat di lihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara bervariasi. Tehnik evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi media itu sendiri, kemudian melalui kegiatan refleksi yaitu berupa catatan akhir pembelajaran yang dibuat oleh siswa, melalui pertanyaan-pertanyaan dan melalui kegiatan presentasi siswa serta observasi terhadap tingkah laku siswa.

## **Saran**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka untuk keberhasilan dalam pemamfaatan media dalam pembelajaran di kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Kepala sekolah.

- a. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan IT secara rutin untuk meningkatkan kualitas guru
- b. Kepala sekolah perlu menambah ketersediaan media pembelajaran terutama media yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik, salah satu di antaranya adalah infokus
- c. Kepala sekolah memasang waifi internet di sekolah
- d. Kepala sekolah lebih sering mengadakan supervisi ke dalam kelas untuk melihat media yang digunakan dalam pembelajaran
- e. Kepala sekolah perlu membuat tempat penyimpanan khusus untuk media pembelajaran

Guru

- a. Guru perlu aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang disarankan oleh kepala sekolah
- b. Rajin mengikuti KKG
- c. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih inten dengan guru lain dalam pemanfaatan media pembelajaran dan penyimpanan serta penjagaan media pembelajaran.
- d. Guru perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kreatifitasnya dalam pemanfaatan media pembelajaran agar bisa menghasilkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi

Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan terkait kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik sehingga akan ada lagi orang yang dapat melanjutkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku - Buku

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalimun, dkk.. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan. (2017). *Buku guru /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Penyusun, Tim. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Usia Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Sari,

### Jurnal

- Endaryono, B. T. (2017). Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 301-306.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.

### Profil Penulis



**Harlen Simanjuntak, S.Pd., M.Pd.** adalah penulis jurnal ini lahir di Sibitara, 10 Juni 1964 adapun pendidikan yang di tempuh SD Negeri Bonandolok Kecamatan Balige Kabupaten Tapanuli Utara, SMP Negeri Laguboti Kabupaten Tapanuli Utara, SPG Negeri Balige Tapanuli Utara, S1 Dari STKIP Muhammadiyah Kotabumi Lampung, S2 Dari Universitas Setia Budi Mandiri saat ini penulis sedang menyelesaikan Studi S3 Ilmu pendidikan di Universitas Islam Nusantara, penulis menjadi Dosen tetap di Universitas HKBP Nommensen pada program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia mulai tahun 2019 yang sebelumnya menjadi PNS di Kota Medan dan saat ini menjadi Dosen LLDIKTI Wil. I Sumatera Utara

#### Karir Penulis :

- Guru SD dari tahun 1986 sampai Tahun 2002
- Kepala Sekolah dari tahun 2002 sampai tahun 2010
- Pengawas Sekolah SD dari tahun 2010 sampai tahun 2019
- Dosen LLDIKTI Wil. I Sumatera Utara DPK pada Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2019 sampai sekarang

**Karya Tulis** : Karya tulis yang dihasilkan oleh penulis ada beberapa di jurnal Nasional yang terpublikasi dengan terindek di Scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=Yh8VYgAAAAJ>

*As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 2 Nomor 2 (2020) 134-148 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.125